

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH

DI BMT AL IKHWAN SLEMAN



JURNAL PENELITIAN

OLEH :

Nama : Dyah Sita Nirmalanigtyas

Nomor Mahasiswa : 12313232

Jurusan : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2016

PENGESAHAN

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Di BMT Al Ikhwan Sleman

Nama : Dyah Sita Nirmalaningtyas

Nomor Mahasiswa : 12313232

Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta,

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing

Eko Atmadji S.E.,Dr,M.Ec.

FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN SIMPANAN MUDHARABAH DI BMT AL IKHWAN SLEMAN

Dyah Sita Nirmalaningtyas

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia

E-mail: sita.dyah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Baitul Maal Wa Tamwil merupakan sebuah lembaga keuangan dengan prinsip syariah. BMT mempunyai beberapa produk baik pembiayaan maupun simpanan. Salah satu produk simpanan BMT adalah simpanan *mudharabah*. Anggota menyimpan dananya di BMT dan mempercayakan sepenuhnya dana simpanannya tersebut untuk dikelola oleh BMT dengan harapan mendapatkan bagi hasil. Pendapatan yang diperoleh di BMT dalam melempar dana simpanan mudharabah akan dibagi hasilnya sesuai dengan kesepakatan nisbah antara pihak anggota dan BMT. Pengumpulan data menggunakan wawancara dengan karyawan bagian keuangan BMT Al Ikhwan Sleman. Metode observasi dengan mengamati langsung kegiatan pembiayaan di lapangan. Metode dokumentasi yaitu mencari data berupa dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Penelitian ini berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIMPANAN MUDHARABAH DI BMT AL IKHWAN SLEMAN”** Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BMT Al Ikhwan kantor pusat Condongcatur Sleman. Data ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen, dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan adalah simpanan *mudharabah* BMT Al Ikhwan Slemaan. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah Nisbah Bagi Hasil, Inflasi, dan Suku Bunga. Penelitian ini bertujuan untuk : 1) Menganalisis bagaimana pengaruh Imbal Hasil terhadap simpanan mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman. 2) Menganalisis bagaimana pengaruh Inflasi terhadap simpanan mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman. 3) Menganalisis bagaimana pengaruh Suku Bunga terhadap simpanan mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

Kata kunci : Simpanan Mudharabah, Imbal Hasil, Inflasi , dan Suku Bunga.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini diseluruh belahan dunia baik di negara maju maupun di negara yang sedang berkembang aktivitas manusia yang berhubungan dengan menabung sangatlah penting, adanya tabungan masyarakat maka dana tersebut tidaklah hilang dari peredaran, tetapi dipinjam atau dipakai oleh pengusaha untuk membiayai investasinya. Dengan adanya aktivitas menabung maka penabung akan mendapatkan bunga atas tabungannya sedangkan pengusaha juga akan bersedia membayar bunga tersebut selama harapan keuntungan diperoleh dari investasi lebih besar dari yang dibayarkannya. Adanya kesamaan antara tabungan dengan investasi misalnya apabila tabungan meningkat maka pengeluaran investasi juga meningkat adalah sebagai akibat bekerja mekanisme bunga.

Aktivitas menabung dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat suku bunga dan tingkat inflasi. Tingkat suku bunga ditentukan oleh penawaran dan permintaan akan uang yang terjadi dalam pasar uang. Tingkat suku bunga merupakan harga dari penggunaan uang atau bisa juga dipandang sebagai sewa atas penggunaan uang untuk jangka waktu tertentu seperti halnya dengan barang-barang lain. Apabila dana yang ditawarkan kreditur lebih kecil dari dana yang diminta debitur, maka tingkat suku bunga cenderung naik, demikian pula sebaliknya istilah tersebut adalah dana yang tersedia untuk dipinjamkan (bunga adalah harga yang terjadi dipasar dana investasi) artinya sebagian anggota masyarakat yang menabung, maka dari seluruh tabungan mereka akan membentuk supply atau penawaran dan lain pihak dalam periode yang sama anggota masyarakat yang membutuhkan dana (para investor) untuk membuka atau memperluas usaha mereka dari seluruh kebutuhan mereka akan membentuk permintaan akan uang. Selanjutnya para

penabung dan para investor ini bertemu di pasar uang dan tawar menawar antara mereka akhirnya akan menghasilkan tingkat bunga kesepakatan.

Tingkat bunga dan inflasi bersama-sama sangat mempengaruhi masyarakat untuk dapat meningkatkan tabungan. Hal ini dapat kita amati pada kehidupan sehari-hari masyarakat yang selalu mencari informasi mengenai tingkat bunga yang tercipta didalam pasar uang, apabila mereka mengetahui bahwa tingkat bunga yang lebih tinggi maka masyarakat akan lebih mengurangi pengeluarannya untuk mengkonsumsi guna menambah tabungan mereka karena masyarakat mempunyai harapan bahwa uang mereka akan bertambah pada bulan atau tahun berikutnya daripada mereka harus menyimpan uang dirumah. Dan sebaliknya apabila tingkat suku bunga menurun maka masyarakat akan mengurangi tabungan. Hal ini serupa dengan inflasi, apabila inflasi semakin meningkat masyarakat akan menambah permintaan terhadap barang konsumsi, jadi akan menyebabkan tabungan menurun dan sebaliknya apabila kedua faktor tersebut diatas sama-sama terjadi yaitu tingkat suku bunga menurun dan inflasi meningkat maka akan menyebabkan daya tabung masyarakat semakin menurun.

Bersamaan dengan fenomena semakin terdorongnya masyarakat untuk kembali ke ajaran agama, banyak bermunculan lembaga ekonomi yang berusaha menerapkan prinsip syariah Islam terutama lembaga-lembaga keuangan seperti perbankan syariah, asuransi syariah dan BMT (Muhammad,2002).

Pada umumnya suatu negara diharapkan dapat meningkatkan perekonomian dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Berbagai unsur pembangunan di bidang ekonomi dan keuangan menjadi salah satu faktor penentu perekonomian, kegiatan dunia

usaha merupakan cerminan perekonomian bagi suatu daerah dalam meningkatkan pendapatan guna mencapai kesejahteraan. Setiap kegiatan usaha yang akan dijalankan tentunya memerlukan modal awal agar dapat menjalankan kegiatan operasionalnya, dalam hal ini perbankan memiliki pengaruh sangat penting dalam mobilitas dana sebagai salah satu unsur modal bagi suatu usaha. Dalam kegiatan operasionalnya, bank harus selalu inovatif agar dapat mempertahankan kegiatan usahanya yang bertujuan pada peningkatan taraf hidup rakyat banyak, seperti halnya fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan selanjutnya disalurkan kembali pada masyarakat.

Lain halnya, Indonesia sebagai negara yang mayoritas penduduknya beragama muslim, telah lama menginginkan kehadiran sistem lembaga keuangan yang sesuai tuntutan kebutuhan tidak sebatas financial namun juga tuntutan moralitasnya. Sistem bank yang dimaksud adalah perbankan yang terbebas dari praktik bunga. Sistem bank bebas bunga yang disebut bank Islam atau bank syariah, memang tidak khusus diperuntukan untuk sekelompok orang namun sesuai landasan Islam yang “rahmatan lil `alamin”. Didirikan guna melayani masyarakat banyak tanpa membedakan keyakinan yang dianut. Bagi kaum muslimin, kehadiran bank syaria`h adalah dapat memenuhi kebutuhannya, namun bagi masyarakat lainnya, bank syaria`h adalah sebagai sebuah alternatif lembaga jasa keuangan di samping perbankan konvensional yang telah lama ada.

BMT AL IHKWAN adalah lembaga keuangan (Koperasi Serba Usaha) yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam, yang memadukan fungsi baitul maal dan baitul tamwil yang berkantor pusat di Jalan Flamboyan No.382 Perum Condongcatur, Yogyakarta adalah salah satu lembaga keuangan yang didirikan untuk mensejahterakan perekonomian umat yang terbebas dari praktek bunga. Adapun visi dari BMT AL IKHWAN

adalah menjadi lembaga keuangan syariah yang profesional dan amanah dalam rangka memberdayakan ekonomi umat. Untuk menjalankan kegiatannya dalam menghimpun dana, BMT memerlukan sumber-sumber dana sebagai modal awal guna memperlancar usahanya. Sumber dana BMT berasal dari BMT itu sendiri, yaitu berasal dari pendiri, lembaga keuangan atau bank lainnya (hutang), dan berasal dari masyarakat (simpanan, deposito) atau yang disebut juga dana pihak ketiga.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : “ Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Simpanan Mudharabah Di BMT Al Ikhwan Sleman”

Rumusan Masalah

- Bagaimana pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?
- Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?
- Bagaimana pengaruh Suku Bunga tabungan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?

Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah :

- Untuk menganalisis pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?
- Untuk menganalisis pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?
- Untuk menganalisis pengaruh Suku Bunga tabungan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman ?

TINJAUAN PUSTAKA

Anniswah, Lina (2011) “Pengaruh tingkat suku bunga dan bagi hasil terhadap volume deposito mudharabah” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat suku bunga dan bagi hasil tidak berpengaruh pada volume deposito mudharabah.

Faizi (2009) “ Faktor-faktor yang mempengaruhi simpanan mudharabah” Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil deposito berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah sebesar 123424281,98

Hanif (2011) “ Pengaruh Nisbah Mudharabah , Inflasi , dan Suku Bunga terhadap simpanan mudharabah di BMT Mitra Usaha Mulia Sleman Yogyakarta. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Nisbah Mudharabah dan Suku bunga berpengaruh positif terhadap simpanan mudharabah, sedangkan Inflasi berpengaruh negative terhadap simpanan mudharabah.

Muhammad Ghafur Wibowo (2003) “ Pengaruh pendapatan nasional dan tingkat bunga bagi hasil terhadap simpanan mudharabah. Hasil

penelitiannya adalah menunjukkan pendapatan nasional berpengaruh positif, sedangkan tingkat bagi hasil dan suku bunga tidak berpengaruh.

M. Showwan Azmy (2008) “ Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat bagi hasil simpanan mudharabah pada bank umum syariah di Indonesia” Hasil penelitiannya adalah CAR, Inflasi dan Suku Bunga berpengaruh negative terhadap tingkat bagi hasil simpanan mudharabah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh nisbah bagi hasil, inflasi, dan suku bunga terhadap simpanan mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman. Adapun data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah :

- 1) Jumlah Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman.
- 2) Imbal Hasil BMT Al Ikhwan Sleman.
- 3) Tingkat Inflasi.
- 4) Tingkat Suku Bunga.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk deret waktu (*time series*) bulanan selama periode 2 tahun yaitu tahun 2014-2015. Data ini diperoleh dari BMT Al Ikhwan Sleman dan situs internet Bank Indonesia.

Definisi Operasional Variabel

- **Variabel dependen (Y)**

Variabel dependen yang dipakai dalam penelitian ini adalah data Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman. Pengertian Simpanan Mudharabah adalah akad perjanjian antara dua pihak atau lebih untuk melakukan kerjasama usaha. Satu pihak akan menempatkan modal sebesar 100% yang disebut dengan *shahibul maal*, dan pihak lainnya sebagai pengelola usaha, disebut dengan *mudharib*. Bagi hasil dari usaha yang

dikerjasamakan dihitung sesuai dengan nisbah yang disepakati pihak-pihak yang bekerjasama. Data ini diperoleh dari buku Rapat Anggota Tahunan pada BMT Al Ikhwan selama periode 2014-2015.

- **Variabel Independen (X)**

Ada beberapa variabel independen yang dipakai di dalam penelitian ini, antara lain :

a) Imbal Hasil (X1)

Yaitu porsi bagi hasil antara pihak bank dan nasabah atas transaksi pendanaan dan pembiayaan dengan akad bagi hasil, yang besarnya sesuai dengan kesepakatan atau ketentuan yang ditetapkan di awal perjanjian dibuat.

b) Inflasi (X2)

Yaitu kecenderungan terjadinya kenaikan harga-harga umum secara terus menerus. Kenaikan dari harga satu atau dua barang saja tidak dapat disebut sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada (mengakibatkan kenaikan) sebagian besar dari harga barang-barang lain. Kenaikan harga-harga yang disebabkan oleh faktor musiman (misalnya menjelang peringatan hari-hari besar) atau yang terjadi sekali saja dan tidak mempunyai pengaruh lanjutan) tidak disebut inflasi.

c) Suku Bunga (X3)

Tingkat suku bunga memiliki fungsi alokatif dalam perekonomian khususnya penggunaan uang dan modal. Maksudnya tingkat suku bunga

dapat dikatakan sebagai suatu balas jasa suatu alokasi tertentu terhadap si pemilik uang atau modal.

HASIL DAN ANALISIS

Pemilihan Modal Regresi

Penelitian ini menggunakan uji MWD (uji Mackinnon, White, dan Davidson). Model ini bertujuan untuk memilih antara model regresi linear dengan model regresi log linier sehingga akan mendapatkan hasil regresi yang terbaik. Hasil dari uji MWD tersebut, yaitu :

- Uji MWD Z1

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:03
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4870709.	1471576.	3.309858	0.0037
X1	1784.226	1249.708	1.427714	0.1696
X2	-23206002	10391012	-2.233276	0.0378
X3	1676.343	1836.368	0.912858	0.3728
Z1	1.36E+08	1.62E+08	0.840580	0.4110
R-squared	0.286420	Mean dependent var	5868684.	
Adjusted R-squared	0.136193	S.D. dependent var	300743.8	
S.E. of regression	279515.0	Akaike info criterion	28.10255	
Sum squared resid	1.48E+12	Schwarz criterion	28.34798	
Log likelihood	-332.2306	Hannan-Quinn criter.	28.16766	
F-statistic	1.906580	Durbin-Watson stat	0.946775	
Prob(F-statistic)	0.150786			

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan persamaan linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien adalah 0.840580 dan p-value sebesar 0.4110. Sedangkan, nilai t kritis pada 5 % dengan df (n-k)

24 - 5 = 19 adalah 1.729. Karena t hitung < t kritis pada 5 % maka tidak signifikan maka menolak. Sehingga model yang tepat adalah model linier.

- **UJI MWD Z2**

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 07/23/16 Time: 14:07
 Sample: 1 24
 Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.41681	0.252873	60.96664	0.0000
X1	0.000312	0.000206	1.510541	0.1474
X2	-3.941869	1.775904	-2.219640	0.0388
X3	0.000273	0.000314	0.870683	0.3948
Z2	-4.04E-06	4.55E-06	-0.888829	0.3852
R-squared	0.287442	Mean dependent var	15.58387	
Adjusted R-squared	0.137430	S.D. dependent var	0.051753	
S.E. of regression	0.048066	Akaike info criterion	-3.049437	
Sum squared resid	0.043896	Schwarz criterion	-2.804009	
Log likelihood	41.59324	Hannan-Quinn criter.	-2.984325	
F-statistic	1.916123	Durbin-Watson stat	0.966562	
Prob(F-statistic)	0.149136			

Sumber : eviews 8 diolah

Sedangkan, pada persamaan log linier diketahui bahwa nilai t hitung koefisien adalah -0.888829 dan p -value sebesar 0.3852. Sedangkan nilai t kritis pada 5 % dengan df $(n-k)$ $24-5=19$ adalah 1.729. Karena t hitung < t kritis pada 5 % maka tidak signifikan maka menolak. Sehingga model yang tepat adalah model log linier.

Berdasarkan uji MWD tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa model linier, dan model log linier sama baiknya untuk digunakan dalam penelitian ini. Dalam hal ini peneliti memilih model log linier. Alasannya karena R-square model log linier lebih besar dibanding model linier.

Dalam hal ini peneliti memilih model log linier, yaitu :

$$\ln Y_t = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1t} + \beta_2 \ln X_{2t} + \beta_3 \ln X_{3t}$$

Y adalah Simpanan Mudharabah

X1 adalah Imbal Hasil

X2 adalah Inflasi

X3 adalah Suku Bunga

Tabel Hasil Regresi

Dependent Variable: LOG(Y)

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:10

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	15.44062	0.250126	61.73132	0.0000
X1	0.000149	9.57E-05	1.561090	0.1342
X2	-3.589015	1.721853	-2.084391	0.0502
X3	0.000392	0.000283	1.387061	0.1807
R-squared	0.257814	Mean dependent var	15.58387	
Adjusted R-squared	0.146486	S.D. dependent var	0.051753	
S.E. of regression	0.047813	Akaike info criterion	-3.092031	
Sum squared resid	0.045721	Schwarz criterion	-2.895689	
Log likelihood	41.10438	Hannan-Quinn criter.	-3.039942	
F-statistic	2.315806	Durbin-Watson stat	1.000886	
Prob(F-statistic)	0.106591			

Sumber : eviews 8 diolah

Uji Statistik

- **Uji Statistik t**

Uji t merupakan pengujian masing-masing variabel independen yang dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan hasil dari t hitung dengan t tabel atau dapat juga dilakukan dengan cara membandingkan probabilitasnya pada derajat keyakinan tertentu.

a) Uji t terhadap variabel Nisbah Imbal Hasil

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4 = 20$ dan , maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.725 .Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.561090.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ kritis}$, sehingga ditolak dan diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.1342 > 0.05$ Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Imbal Hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman.

b) Uji t terhadap variabel Inflasi

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4 = 20$ dan , maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.725. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar -2.084391.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa $t \text{ hitung} > t \text{ kritis}$, sehingga ditolak dan diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.0502 < 0.05$.Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Inflasi berpengaruh dan signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

c) Uji t terhadap variabel Suku Bunga

Nilai uji t tabel dua sisi dengan derajat kebebasan $df = (n-k) = 24-4 = 20$ dan , maka dapat diperoleh nilai sebesar 1.725. Sedangkan, untuk nilai t hitung sebesar 1.387061.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa t hitung $<$ t kritis, sehingga ditolak dan diterima. Selanjutnya, untuk nilai probabilitas sebesar $0.1807 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa secara individu variabel Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman.

- **Uji Statistik F**

Uji Statistik F ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai F hitung $>$ F kritis, maka H_0 ditolak H_a diterima. Artinya secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Nilai F tabel pada dengan df numerator $(k-1) = 3$, dan df denominator $(n-k) = 19$, maka dapat diperoleh nilai F tabel sebesar 3.19. Sedangkan untuk nilai F hitung diperoleh sebesar 2.315806. Dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien determinasi (R^2)

Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik model regresi cocok dengan datanya atau mengukur persentase total variasi Y yang dijelaskan oleh garis regresi. Semakin angkanya mendekati 1 maka semakin baik garis regresinya.

Hasil estimasi dari model log linier menghasilkan sebesar 0.257814 artinya bahwa 25,78 % variasi variabel dependen (Simpanan Mudharabah BMT Al Ikhwan Sleman Yogyakarta) dapat dijelaskan oleh beberapa variabel independen (Nisbah Mudharabah, Inflasi, dan Suku Bunga), sedangkan sisanya sebesar 74,22 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Uji Asumsi Klasik

- **Uji Multikolinieritas**

Untuk menguji ada tidaknya masalah multikolinieritas dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Korelasi Parsial Antar variabel Independen. Uji ini dilakukan dengan cara menguji koefisien korelasi (r) antar variabel independen. Jika nilai $r > 0,85$, maka model tersebut mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen, sebaliknya jika nilai $r < 0,85$ maka model tersebut tidak mempunyai masalah multokinieritas antar variabel independen (Agus Widarjono, 2013 : 104).

Tabel Hasil Uji Korelasi Parsial Antar Variabel Independen

X1	X2	X3
1	0.2559954672367263	0.1498187366427801
0.2559954672367263	1	0.2294964715368914
0.1498187366427801	0.2294964715368914	1

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Uji korelasi parsial antar variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai masalah multikolinieritas. Alasannya, karena nilai $r < 0,85$.

- **Uji Heteroskedastisitas**

Apabila dengan menggunakan nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah heteroskedastisitas, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Metode White heteroskedasticity cross term

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	2.059890	Prob. F(3,20)	0.1378
Obs*R-squared	5.665163	Prob. Chi-Square(3)	0.1291
Scaled explained SS	2.220639	Prob. Chi-Square(3)	0.5279

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:15

Sample: 1 24

Included observations: 24

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.003145	0.005017	-0.626804	0.5379
X1^2	-4.98E-09	2.37E-09	-2.098662	0.0487
X2^2	0.105537	0.386244	0.273239	0.7875
X3^2	1.06E-08	6.76E-09	1.571300	0.1318
R-squared	0.236048	Mean dependent var	0.001905	
Adjusted R-squared	0.121456	S.D. dependent var	0.002068	
S.E. of regression	0.001938	Akaike info criterion	-9.503274	
Sum squared resid	7.51E-05	Schwarz criterion	-9.306932	
Log likelihood	118.0393	Hannan-Quinn criter.	-9.451185	
F-statistic	2.059890	Durbin-Watson stat	2.608966	

Prob(F-statistic) 0.137810

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode whiteheteroskedasticity cross term. Nilai chi square hitung (χ^2) sebesar 5.665163, sedangkan nilai kritis chi squares (χ^2) pada $\alpha = 5\%$ dengan degree of freedom sebesar 20 adalah 39.997. Karena nilai chi square hitung (χ^2) lebih kecil dari pada nilai kritis chi squares (χ^2) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tersebut tidak mengandung masalah heteroskedastisitas.

- **Uji Autokorelasi**

Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi peneliti menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM). metode Breusch Godfrey (Uji LM) ini dilakukan dengan cara melakukan regresi residual dengan variabel independen. Jika ada lebih dari satu variabel independen, maka harus memasukkan semua variabel independen. Jika nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih besar dari nilai kritis chi squares (χ^2) dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka terjadi masalah autokorelasi, dan apabila nilai chi square hitung (χ^2) yaitu nR^2 lebih kecil dari nilai χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu (α) maka dapat menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Hasil dari uji autokorelasi dengan menggunakan metode Breusch Godfrey (Uji LM) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.023756	Prob. F(2,18)	0.0738
Obs*R-squared	6.035563	Prob. Chi-Square(2)	0.0489

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/23/16 Time: 14:16

Sample: 1 24

Included observations: 24

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.052583	0.229556	0.229064	0.8214
X1	-3.64E-05	9.04E-05	-0.402643	0.6920
X2	-0.511180	1.588617	-0.321777	0.7513
X3	2.66E-05	0.000259	0.102785	0.9193
RESID(-1)	0.528329	0.252666	2.091022	0.0510
RESID(-2)	0.003064	0.248747	0.012316	0.9903

R-squared	0.251482	Mean dependent var	-1.48E-15
Adjusted R-squared	0.043560	S.D. dependent var	0.044586
S.E. of regression	0.043604	Akaike info criterion	-3.215025
Sum squared resid	0.034223	Schwarz criterion	-2.920511
Log likelihood	44.58029	Hannan-Quinn criter.	-3.136890
F-statistic	1.209502	Durbin-Watson stat	1.788221
Prob(F-statistic)	0.344447		

Sumber : eviews 8 diolah

Berdasarkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji LM maka dapat ditunjukkan bahwa nilai χ^2 (chi square) hitung sebesar 6.035563. Sedangkan, nilai χ^2 (chi square) tabel pada df 2 $\alpha = 5\%$ sebesar 39.997. Karena nilai χ^2 (chi square) hitung < nilai χ^2 (chi square) tabel maka regresi ini tidak mempunyai masalah autokorelasi.

- **Analisis Ekonomi**

- 1) **Pengaruh Imbal Hasil terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan**

Sleman yaitu :

Variabel imbal hasil tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan. Hal ini berarti kehendak masyarakat untuk menabung di BMT Al Ikhwan bukan dipengaruhi oleh motif untuk mendapatkan keuntungan (imbal hasil), tetapi disebabkan oleh faktor lain yaitu ada kecenderungan masyarakat untuk menabung di BMT Al Ikhwan disebabkan karena sistem Bank / BMT yang islami. Nasabah sangat taat pada syariah berapapun imbal hasil yang ada di BMT tersebut.

- 2) **Pengaruh Inflasi terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman yaitu :**

Variabel inflasi berpengaruh atau signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Karena ketika terjadi inflasi, nilai simpanan nasabah berkurang, nasabah merasa dirugikan jika tetap menyimpan di BMT. Maka nasabah menarik sebagian uang tersebut untuk mengurangi kerugian, yaitu mengubah beberapa supaya mendapatkan keuntungan kembali, seperti digunakan untuk Investasi, untuk modal usaha, untuk memasukkan ke Bank Konvensional.

- 3) **Pengaruh Suku bunga terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan**

Sleman yaitu :

Variabel suku bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah di BMT Al Ikhwan Sleman, Karena ketika Bank Indonesia menerapkan tingkat bunga yang tinggi, maka tingkat suku bunga pada bank konvensional juga akan meningkat (lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat imbal hasil yang

ditawarkan bank syariah/BMT. Maka tidak menutup kemungkinan nasabah yang semula merupakan nasabah BMT, akan beralih menjadi nasabah bank konvensional.

PENUTUP

- **Simpulan**

Berdasarkan hasil dan analisis, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Variabel Imbal Hasil , tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X1 (Nisbah Mudharabah) adalah 0.000149 dan SE sebesar $9.57E-05$, sedangkan untuk t-hitung adalah 1.561090 (nilai t-hitung > t tabel)
- 2) Variabel Inflasi, berpengaruh dan signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X2 (Inflasi) adalah -3.589015 dan SE sebesar 1.721853 , sedangkan untuk t hitung adalah -2.084391 (nilai t-hitung < t tabel)
- 3) Variabel Suku Bunga , tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah. Hal ini ditunjukkan dari nilai koefisien regresi dari variabel X3 (Suku Bunga) adalah 0.000392 dan SE sebesar 0.000283 , sedangkan untuk t-hitung adalah 1.387061 (nilai t-hitung > t tabel)

- **Implikasi**

Ada beberapa implikasi yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu :

- 1) Imbal Hasil dan Suku Bunga tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Simpanan Mudharabah, seharusnya BMT terus meningkatkan Imbal Hasil dan Suku Bunga , karena dengan adanya Imbal Hasil dan Suku Bunga yang tinggi, maka akan menyebabkan semakin banyak nasabah yang menyimpan di BMT sehingga Simpanan Mudharabah pada BMT Al Ikhwan Sleman juga akan meningkat.
- 2) Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan menambah variabel lebih banyak lagi sehingga dapat diketahui variabel-variabel apa saja yang dapat mempengaruhi Simpanan Mudharabah.

- **DaftarPustaka**

Agus,Widarjono. (2003), “Ekonometrika Pengantar dan Aplikasi Yogyakarta Ekonisia

Amat, Y. (2005) “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat untuk menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam*”*EKSIS*” Vol 1 No 2 April-Juni 2005

Anniswah dkk, (2011), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Bagi Hasil Terhadap Volume Deposito Mudharabah (Studi pada Bank Muamalat Indonesia Tahun 2009-2011)”, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Federic.S, Miskhin (2004), “The Economics of Money, Banking and Financial Markets”, The United States of America

Fitriyah, N. (2010), “Kontribusi Incentve Compatible Constrains dan Prinsip Bagi Hasil untuk Mereduksi Terjadinya Indikasi Moral Hazard dalam Penyaluran Dana Pihak Ketiga dan Pengaruhnya terhadap Pertumbuhan Dana Bank Syariah Survey pada Bank Umum Syariah di Indonesia)”. *Thesis* : Unpad

Furywardhana, (2009), Akuntansi Syariah , Yogyakarta : “Pendidikan dan Pelatihan Perbankan Syariah”.

<https://www.bps.go.id>

<https://www.bi.go.id/publikasi/perkembangan/Default.aspx>

Mubasyiroh, (2008), “Pengaruh Tingkat Suku Bunga dan Inflasi Terhadap Total Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia)”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Jakarta. Akses 10 Juli 2016.

Muhammad, (2002), “Lembaga-lembaga Keuangan Umat Kontemporer”, UII Press, Yogyakarta.

Muhammad, (2004), “Manajemen Pembiayaan Bank Syariah”, Yogyakarta : Ekonisia, Kampus Fakultas Ekonomi UII.

Muhammad, Showwan Azmy (2008), “ Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Bagi Hasil Simpanan Mudharabah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2005-2008)”, Skripsi. Akses 10 Juli 2016

Nasser, K. dan J. A. Al-Khatib (2005), A Study Of customer satisfaction and Preference in Jordan Islamic Banking. International Journal Of Bank Marketing 173 MCB University Press.

Notoatmodjo, S. (2010), “Metodelogi Penelitian Kesehatan”, Rineka Cipta, Jakarta.

Veihzal dkk, (2010), “Islamic Banking” , Bumi Aksara, Jakarta.

Sugiono, (2011), “ Metodologi Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D”, Alfabeta, Bandung.

W.Muhammad,Ghafur (2003), “Pengaruh Tingkat Bagi Hasil,Suku Bunga dan Pendapatan Terhadap Simpanan Mudharabah” :Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia (BMI) Jurnal Ekonomi Muamalah,Vol.1 No.1.723.